

Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Pelantikan DPR-RI Tanggal 1 Oktober 2019

Eka Yulianti

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani
e-mail: eka.yulianti@lecture.unjani.ac.id

Fadillatu Rizkiyah

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstract

This study uses research methods to see the market response to the DPR-RI inauguration event. The study period used was 11 trading days, covering 5 day before the event and 5 day after. The population in this study are members of the LQ-45 stock index which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The statistical test is used to study the one sample t-test and paired sample t-test. The one sample t-test result shows that there is a negative abnormal return in the 6 days surrounding the event, which means that the market responds to the event of the DPR-RI inauguration.

Meanwhile, the paired sample t-test shows that there is no significant difference between trading volume activity (TVA) and Security Return Variability (SRV) before and after the DPR-RI inauguration. The absence of a significant difference in TVA and SRV indicates that the data occurring on the average event were not strong enough to produce a significant difference before and after the event activity.

Keywords: *event study, abnormal return, trading volume activity & security return variability.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode *event study* untuk melihat reaksi pasar terhadap peristiwa pelantikan DPR-RI. Periode penelitian yang digunakan adalah 11 hari bursa, meliputi 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa pelantikan DPR-RI. Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham yang tergabung dalam indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *one sample t-test* dan uji *paired sample t-test*. Hasil uji *one sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* negatif signifikan pada 6 hari di sekitar peristiwa, yang berarti bahwa pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut.

Sedangkan uji beda *paired sampel t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) dan *Security Return Variability* (SRV) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan DPR-RI. Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada TVA dan SRV menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam peristiwa tersebut secara rata-rata tidak cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa.

Kata Kunci: Studi peristiwa, *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability*, Pelantikan DPR-RI

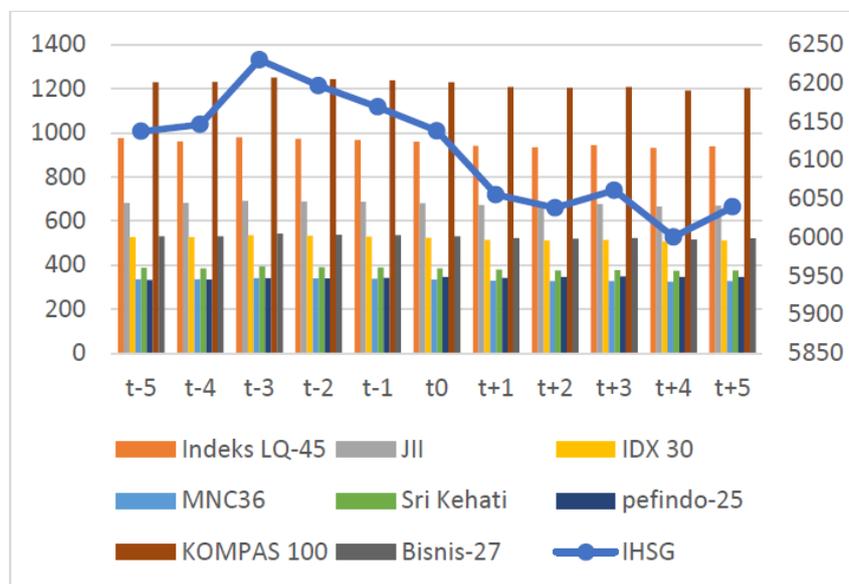
I. PENDAHULUAN

Informasi yang dapat berpengaruh terhadap fluktuasi *return* adalah yang terjadi di dunia baik ekonomi maupun non-ekonomi, meskipun pada dasarnya wilayah non-ekonomi tidak berkaitan langsung dengan pasar modal. Harga saham di pasar modal diperhitungkan dalam keputusan investor untuk membeli atau menjual saham dan berfluktuasi karena informasi. Pasar efisien atau tidak dapat ditentukan oleh reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Pasar yang menunjukkan semua data yang tersedia pada harga saham sekuritas merupakan pasar efisien (Tandelilin, 2017: 224).

Peristiwa politik merupakan wilayah non ekonomi yang dianggap berdampak pada pasar, karena kekuatan politik sangat erat kaitannya dengan perekonomian nasional (Mulya dan Kirmizi, 2017). Investor lokal dan asing dapat berinvestasi di pasar modal karena dipengaruhi oleh peristiwa politik yang memberikan kabar baik dan kabar buruk terhadap stabilitas investasi (Ramesh dan Rajumesh, 2017). Peristiwa pelantikan DPR-RI merupakan beberapa dari peristiwa politik yang terjadi di Indonesia. Pelantikan DPR-RI diadakan pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2019, sebagai salah satu kegiatan politik pemerintah yang dahulu banyak diminati masyarakat. Sebanyak 575 anggota DPR terpilih untuk masa jabatan 2019-2024. Anggota DPR merupakan perwakilan hasil pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat (Pileg) tahun 2019. Pembukaan resmi anggota DPR dilakukan di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta.

Kenaikan harga saham diakibatkan oleh informasi yang memberikan *signal* baik (*goodnews*), sedangkan penurunan harga saham diakibatkan oleh informasi yang memberikan *signal* buruk (*badnews*) (Tandelilin, 2017: 570). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Bambang, 2017) bahwa pelantikan kabinet kerja hasil *reshuffle* jilid II dianggap sebagai kegiatan yang menghasilkan *signal* positif (*good news*). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rundengan et al, 2017) menunjukkan bahwa kejadian pelantikan Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan mengandung informasi yang direspon kabar baik (*goodnews*) oleh investor. Penelitian lain yang dikemukakan (Guminto & Marlina, 2019) menyebutkan bahwa politik terkait kekerasan di Brimod, berdampak negatif (*bad news*) bagi pelaku pasar. Penelitian lain yang dikemukakan oleh (Jumriaty Jusman, 2019) menyatakan bahwa peristiwa politik terkait peristiwa aksi terorisme peledakan bom di Surabaya memberikan dampak negatif (*bad news*) terhadap pasar modal. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa peristiwa politik dapat memberikan kabar baik dan kabar buruk bagi para pelaku pasar. Jika peristiwa ini menyertakan informasi, maka akan mempengaruhi harga saham.

Pergerakan harga saham dapat dilihat dari berbagai macam indeks yang terdapat di pasar modal, diantaranya yaitu IHSG, LQ-45, JII, IDX30, MNC36, Kompas 100, bisnis-27, sri kehati dan pefindo-25. Adapun pergerakan indeks LQ-45 dan indeks lainnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Pergerakan Beberapa Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia

Sumber: yahoo finance, data diolah tahun 2019

Peristiwa pelantikan DPR-RI 2019 yang digelar di Jakarta menuai sentimen negatif terhadap IHSG. LQ-45 turun 5,39 poin atau (0,83%) pada 960,15, Jakarta Islamic Index (JII) turun 0,95 poin atau 0,57% pada 672,44, indeks IDX30 turun 0,21 poin atau 0,56% pada level 514,49 dan indeks MNC36 turun 0,44 poin atau 0,14% pada level 329,06. Transaksi perdagangan mencapai Rp.96 miliar dari 116,2 juta lembar saham diperdagangkan (Idxchannel, 2019). Namun pada saat peristiwa pelantikan DPR-RI, indeks LQ-45 mengalami penurunan yang sangat tinggi dibandingkan dengan indeks lainnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah kondisi penurunan yang dialami oleh Indeks LQ-45 disebabkan oleh peristiwa DPR-RI atau peristiwa lainnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui reaksi pasar modal dengan variabel *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability* terhadap peristiwa pelantikan DPR-RI serta menggunakan indeks saham LQ-45 sebagai objek analisis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal dan Efisiensi Pasar

Pasar modal merupakan sarana atau tempat untuk melakukan aktivitas penjualan surat berharga. Informasi yang diterima investor dapat mempengaruhi perubahan harga sekuritas yang bergerak secara fluktuatif (Jogiyanto, 2017:33). Pasar modal dapat dipengaruhi oleh suatu peristiwa yang mengandung informasi terhadap pasar modal dan memiliki peranan penting bagi investor.

Menurut Weston and Copeland dalam Fahmi (2015:267). *A security market is said to be efficient if the price instantaneously and fully reflects all relevant available information*". Jika harga mencerminkan secara cepat dan lengkap atas seluruh informasi relevan yang tersedia merupakan definisi pasar modal.

Informasi yang tersedia dipublik merupakan hal yang penting di dalam aktivitas pasar modal. Investor mengharapkan *return* dan risiko untuk melihat gambaran umum dari informasi yang relevan. Menurut Jogiyanto (2017:606), "Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien".

Menurut Jogiyanto (2017:606), efisien pasar secara keputusan dan efisien pasar secara informasi merupakan dua bentuk efisien pasar. Hubungan antara harga sekuritas dan informasi merupakan efisien pasar secara informasi. Pasar efisien secara informasi hanya gagasan untuk mendapatkan informasi secara efektif. Sedangkan pasar efisien secara keputusan merupakan apabila seluruh informasi tersedia dan seluruh pemasar yang berpartisipasi bisa membuat pilihan yang cepat.

Selanjutnya, menurut Fama (1970), dalam Jogiyanto (2017: 607) disebutkan tiga jenis pasar efisien berdasarkan tiga jenis informasi, diantaranya informasi dalam bentuk lemah, informasi dalam bentuk setengah kuat dan informasi dalam bentuk kuat. Ketika harga sekuritas tercermin karena informasi tersebut maka dikatakan efisien pasar dalam bentuk lemah, harga sekuritas baru mencerminkan semua informasi termasuk data masa lalu maka dikatakan pasar setengah kuat, tetapi harga sekuritas yang tercermin dari pengungkapan informasi maka pasar dikatakan efisien pasar dalam bentuk kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efisien pasar bentuk setengah kuat. Karena pasar efisien setengah kuat terlihat bagus dengan informasi termasuk penambahan harga masa lalu, tata kelola yang baik, neraca terstruktur, kepemilikan paten, keuntungan yang diperjelas, dan laporan sistem.

Event Study

Metode *event study* digunakan untuk menentukan *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability*. Menurut Tandelilin (2017:243) "Studi peristiwa (*event study*) merupakan penelitian yang mengamati dampak dari pengumuman informasi terhadap harga sekuritas".

Abnormal return (AR) dapat digunakan untuk mengukur respon pasar terhadap informasi yang terjadi. Peristiwa yang memberikan informasi dapat menghasilkan *abnormal return* yang positif ke pasar, sedangkan peristiwa tidak mengandung informasi tidak dapat menghasilkan *abnormal return* yang positif ke pasar. Menurut Tandelilin (2017:576), "*Abnormal return (excess return)* adalah sekuritas-sekuritas yang menghasilkan *return* yang lebih besar dibandingkan normalnya".

Untuk menghitung *abnormal return* maka diperlukan komponen *expected return*. Ada 3 cara untuk yang dapat dilakukan untuk perhitungan *return* ekpektasian diantaranya *mean adjusted model*, *market model*, dan *market adjussted model*. Metode *mean adjusted model* dipakai dalam penelitian ini dikarenakan membutuhkan periode estimasi untuk menghitung varian pada SRV. Rumus *abnormal return* menurut Jogiyanto (2017:668) adalah sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_i)$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuriitas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*

$R_{i,t}$ = *Returrn* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*

$R_{m,t}$ = *Return* ekspektasian sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*

Selain itu, volume perdagangan saham dapat diamati dengan aktivitas perdagangan saham untuk mengukur respon pasar. Menurut (Dewi et al, 2017) alat yang digunakan untuk melihat kapitalisasi pasar merespon informasi dari aktifitas volume perdagangan saham yang dibatasi disebut *Tradiing Volume Activity*. Sedangkan menurut (Naurita, 2014) disebutkan bahwa penurunan TVA merupakan peristiwa yang membahas tentang hal-hal negatif (*badnews*) yang dijual oleh perusahaan ternama. Jika peristiwa tersebut berisi informasi, maka pasar akan merespon sehingga terjadi perubahan volume perdagangan.

Jika informasi mendapat sinyal yang baik (*good news*) maka minat investor akan meningkat pada saham, tetapi jika informasi tersebut memberikan sinyal yang buruk (*bad news*) maka akan berkurang pada saham. Permintaan saham lbih tinggi dari penawaran saham dikarenakan adanya peningkatan volume perdagangan saham dengan menunjukkan perusahaan disukai oleh investor. Adapun rumus TVA menurut (Liogu, 2015) adalah sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Security return variability atau (SRV) digunakan untuk mengamati reaksi pasar selain *abnormal rturn* dan *tradiing volume activity*. Menurut Hakim dalam (Islami, dan sarwoko,2014) analisis yang digunakan untuk menentukan apakah pasar secara agregat mengevaluasi peristiwa yang dapat mencakup informasi yang memengaruhi perubahan pendapatan merupakan *security return variabiliity*. Selama periode sebelum dan sesudah pelantikan DPR-RI pengukuran terhadap variabilitas tingkat keuntungan menggunakan *security return variiability* (SRV) untuk mengamati perubahan sebaran informasi. Rumus *security return variiability* adalah sebagai berikut:

$$SRVit = \frac{(ARit)^2}{V(ARi)}$$

Keterangan:

$SRVit$ = *Security return variability*

$ARit$ = *Abnormal return* saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

$V(ARi)$ = Varian dari *abnormal return* pada periode di luar pengumuman

Signaling Theory

Pengumuman berisi informasi yang dipublikasikan dalam pengambilan keputusan investasi akan memberikan signal bagi investor (Jogiyanto, 2017:392). Apabila pengumuman tersebut memiliki nilai positif, maka diharapkan pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pelaku pasar akan mengartikan dan menganalisis sebagai signal positif (*goodnews*) dan signal negatif (*badnews*) ketika informasi telah tersebar dan seluruh pelaku pasar telah menerima informasi tersebut.

Investor akan mendapatkan signal baik jika pasar saham mengalami perubahan. Untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan mendanai sahamnya di perusahaan yang terlibat atau tidak maka membutuhkan teori yang dapat mendeskripsikan informasi yang dibutuhkan investor yang disebut dengan *signaling teori* (Suganda, 2018).

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang mengamati tentang *event study* yang mengandung peristiwa non ekonomi dilakukan oleh (Rundengan et al, 2017) bahwa *Abnormal Return trading volume activity dan seceurity return variability sebelum dan sesudah* pelantikan Sri mulyani sebagai menteri keuangan sama-sama memiliki perbedaan yang signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian di atas, (Prameswari,2018) penelitiannya menghasilkan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2017.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Hatmanti & Sudibyo (2017) menunjukkan bahwa rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Studi yang dikemukakan (Pratama et al, 2015) pengangkatan Joko Widodo Presiden ke-7 Pemerintah Indonesia memberikan hasil yang berbeda yaitu tidak memuat informasi detail penting untuk pembeli sehingga pasar tidak merespon. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti dan wicaksana, 2016) terhadap *Average Abnormal Return (AAR)* menunjukkan hasil yang tidak signifikan, *Average Abnormal Market Capitalization (AAMC)* sebelum dan

sesudah Brexit tidak memiliki perbedaan, *Average Abnormal Market Capitalization* (AAMC) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang tidak relevan.

Penelitian lain juga memiliki kesamaan yang dilakukan oleh (Agatha, 2019) bahwa *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman harga jual Dmo Batubara tidak memiliki perbedaan. Sedangkan *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* sebelum dan sesudah kebijakan harga jual Dmo BatuBara memiliki perbedaan.

III. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dan metode komparatif adalah metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini serta bertujuan untuk mengetahui reaksi dan perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan DPR-RI. *Abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability* adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. 43 saham yang tercantum dalam indeks LQ-45 pada periode April 2019 - Oktober 2019 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode simulasi yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi yang terpilih sebagai sampel merupakan pengertian dari metode *nonprobability sampling* yang digunakan untuk mendapatkan sampel (Sugiyono, 2019: 131). Terdapat kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercantum di bursa efek Indonesia termasuk kedalam indeks LQ-45 selama waktu pengamatan.
2. *Corporate action* (*stock split*, *dividend right issue*, dll), yang tidak dilakukan oleh perusahaan
3. Perusahaan memiliki saham minimal 11 hari (5 hari sebelum, 1 hari peristiwa dan 5 hari setelah tanggal peristiwa) untuk menghindari dampak dari informasi lain yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga menentukan window period 5 hari sebelum dan 5 sesudah peristiwa dikarenakan khawatir akan tindakan lain atau tindakan organisasi lain yang dapat mempengaruhi hasil jika window period terlalu lama
4. Data yang digunakan untuk proses penelitian dalam perusahaan tersedia secara lengkap.

Berdasarkan ciri-ciri pemilihan sampel yang telah disusun sebelumnya, peneliti menghasilkan sampel sebanyak 43 perusahaan yang tercantum dalam LQ 45.

Metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan mencari dari berbagai sumber dan *website* resmi Pengumpulan data ini mencakup:

1. Dalam rincian perusahaan LQ-45 yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode April - Oktober 2019 dapat dilihat pada *website* Bursa Efek Indonesia.

2. Pengamatan atau *event window* 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa yang didapatkan pada *website yahoo finance* dengan harga saham penutupan (*closing price*) dari tiap-tiap saham dalam indeks LQ-45 dan selanjutnya akan dipindahkan ke dalam program *Microsoft Excel 2016* untuk dilakukan pengolahan data.
3. Pada periode pengamatan tahun 2019 jumlah saham yang diperdagangkan secara harian tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia dan *yahoo finance*.
4. Pada periode pengamatan tahun 2019 jumlah saham yang beredar atau listed share didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

One Sample T-test

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat *abnormal return* di sekitar peristiwa pelantikan DPR-RI, adalah 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pelantikan DPR-RI yang dilakukan dengan uji *one sample t-test*. Uji beda menggunakan analisis statistik inferensi yang termasuk dalam uji beda rata-rata sampel untuk menentukan apakah *abnormal return* signifikan atau tidak dalam peristiwa pelantikan DPR-RI. Berikut tabel dari hasil uji *one sampel t-test*.

Tabel 1. Hasil One Sample T-test pada Average Abnormal Return

PERIODE WAKTU	AVERAGE ABNORMAL RETURN	PENGUJIAN		
		P-VALUE	α	KETERANGAN
t-5	-0,0182816	0,000*	0,05	Signifikan
t-4	-0,0030233	0,424	0,05	Tidak Signifikan
t-3	0,0094733	0,000*	0,05	Signifikan
t-2	-0,007366	0,029*	0,05	Signifikan
t-1	-0,0023421	0,399	0,05	Tidak Signifikan
t0	-0,0142448	0,028*	0,05	Signifikan
t1	-0,0243625	0,000*	0,05	Signifikan
t2	-0,0008934	0,848	0,05	Tidak Signifikan
t3	-0,0000870	0,985	0,05	Tidak Signifikan
t4	0,0010523	0,733	0,05	Tidak Signifikan
t5	-0,0113306	0,032*	0,05	Signifikan

Sumber: Hasil *output* SPSS 25, diolah Kembali tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa terdapat *abnormal return* negatif pada t-5, t-3 dan t-2, kemudian tidak signifikan pada t-4 dan t-1 pada periode sebelum pelantikan DPR-RI. Selain itu, pada saat terjadinya t0 *abnormal return* muncul negatif signifikan. Pada 5 hari setelah diberlakukannya DPR-RI *abnormal return* signifikan pada t+1 dan t+5 sedangkan di hari lain *abnormal return* tidak signifikan. Kemudian bisa dikatakan terdapat *abnormal return* di sekitar pelantikan DPR-RI.

Dapat disimpulkan pasar modal bereaksi terhadap peristiwa pelantikan DPR-RI yang dilihat dari nilai signifikansi rata-rata *abnormal return* di sekitar peristiwa pelantikan DPR-RI. Adanya *abnormal return* negatif signifikan pada t-5, t-3, t-2, t0, t+1 dan t+5 mungkin karena anggota DPR-RI baru tidak memenuhi harapan investor sehingga investor menanggapi pasar secara negatif. Gejolak politik yang memanas di masa-masa awal anggota DPR-RI dan banyaknya contoh interaksi mahasiswa dengan anggota DPR menjadi perhatian dan kabar buruk bagi para investor.

Paired Sample T-test

Hasil uji hipotesis dari *trading volume activity* menggunakan uji beda *paired sample t-test* yang dilakukan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pelantikan DPR-RI pada LQ45 yang termasuk di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Hasil Paired Sample T-test pada Trading Volume Activity

PERIODE WAKTU	PENGUJIAN		
	P-VALUE	α	KETERANGAN
5 hari sebelum dan 5 hari sesudah	0,305	0,05	Tidak terdapat perbedaan

Sumber: Hasil *output* SPSS 25, diolah Kembali tahun 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan DPR-RI tidak terdapat perbedaan karena dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,305.

Paired Sample T-test pada Security Return Variability

Berikut ini hasil dari *security return variability* menggunakan uji beda *paired sample* yang dilakukan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pelantikan DPR-RI pada LQ45 yang termasuk di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. Hasil Paired Sample T-test pada Security Return Variability

PERIODE WAKTU	PENGUJIAN		
	P-VALUE	α	KETERANGAN
5 hari sebelum dan 5 hari sesudah	0,096	0,05	Tidak terdapat perbedaan

Sumber: Hasil *output* SPSS 25, diolah Kembali tahun 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan DPR-RI tidak terdapat perbedaan karena dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,096.

Pembahasan *Abnormal Return* di Sekitar Peristiwa Pelantikan DPR-RI

Pengujian pertama dilakukan untuk melihat apakah terdapat *abnormal return* di sekitar peristiwa pelantikan DPR-RI pada LQ-45 di BEI. Uji statistik *one sample t-test* menunjukkan hasil bahwa terdapat *abnormal return* signifikan pada t-5, t-3, t-2, t0, t+1 dan t+5 di sekitar pengamatan peristiwa pelantikan DPR-RI dengan nilai *p-value* masing-masing periode menunjukkan hasil *p-value* < 0,05. Munculnya *abnormal return* negative signifikan mengindikasikan bahwa pasar tidak merespon dengan baik pada pelantikan DPR-RI.

Selain itu, melihat hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tergolong baik dalam bentuk setengah kuat. Namun, *abnormal return* negatif dari T+2 hingga T+4 tidak terulang kembali setelah pelantikan DPR-RI, artinya pasar tidak direspon oleh pelaku pasar. Pada 1 Oktober 2019, jumlah bursa di Indonesia mengalami penurunan. Pada hari itu, IHSG ditutup 0,50% di 6138,25. Indeks lain juga mengalami nasib yang sama, seperti Indeks LQ-45 berkurang 0,83% ke level 960,15, indeks Jakarta Islamic Index (JII) turun 0,57% ke level 672,44, indeks IDX30 turun 0,56% ke level 514,49 dan indeks MNC36 turun 0,14% ke level 329,06 (Idxchannel, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nabila & Khairunnisa, 2015) mendukung hasil pengujian yang dilihat dalam informasi *abnormal return* ditemukan bahwa terdapat informasi yang signifikan di sekitar periode. Selain itu, (Rundengan et al, 2017) melaporkan adanya signifikan pada saat peristiwa, sebelum dan sesudah peristiwa. Kemudian, penelitian yang dipaparkan oleh (Aulia & Bambang, 2017) menyatakan bahwa masalah yang tidak biasa terjadi pada hari kejadian (t0) dan t+3 dalam jumlah yang signifikan.

Analisis Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan DPR- RI

Pengujian kedua dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan DPR-RI. Nilai *p-value* 5 hari sebelum dan 5 sesudah pelantikan DPR-RI sebesar 0.305 artinya *trading volume activity* 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pelantikan DPR-RI tidak memiliki perbedaan yang dilihat dari hasil uji statistik menggunakan uji beda *paired sample t-test*. Ini menunjukkan di atas nilai probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05. Indikasi bahwa pelantikan DPR-RI tidak menimbulkan respon pasar, karena besarnya *trading volume activity* setelah pelantikan DPR-RI tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum pelantikan DPR-RI. Hal ini menunjukkan pelantikan DPR-RI tidak menimbulkan reaksi yang kuat sehingga tidak menimbulkan respon pasar. Adanya kesamaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Dewi, Wahyuni dan Danita (2017) yaitu tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan gubernur di DKI 2017.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Tiswiyanti & Asrini, 2014) bahwa *trading volume activity* tidak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga minyak. Pasar dapat mengetahui dan mengantisipasi pengumuman siklus awal produksi minyak karena volume aktivitas perdagangan tidak memiliki perbedaan. Kemudian penelitian yang dikemukakan oleh (Fala Santoso & Amanda, 2018) bahwa *trading volume activity* sebelum dan sesudah siaran ISRA tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Artinya investor tidak terpengaruh oleh pengumuman ISRA bahwa mereka memperdagangkan saham. Informasi tentang pelantikan DPR-RI adalah pernyataan tidak terencana yang direspon pasar, pernyataan ini mengatakan tidak terlalu kuat karena *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan DPR-RI tidak memiliki perbedaan, artinya investor bereaksi negatif terhadap pelantikan DPR-RI.

Secara historis, peristiwa pelantikan DPR-RI membuat reaksi negatif pasar modal dengan parameter indeks yang melemah pasca kejadian untuk jangka pendek (Detiknews,2019). Tidak ada perbedaan *trading volume activity* sebelum atau sesudah pelantikan DPR-RI menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan jumlah transaksi atau transaksi investor secara individu di pasar modal (Beaver, 1998) dalam (Jogiyanto, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan impor DPR-RI tidak menimbulkan perubahan yang signifikan bagi investor dan dinilai kejadian tersebut bukanlah peristiwa yang terlalu kuat.

Analisis Perbedaan *Security Return Variability* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan DPR- RI

Pengujian ketiga dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan *security return variability* sebelum dan sesudah pelantikan DPR-RI. Nilai *p-value* 5hari sebelum dan 5hari sesudah pelantikan DPR-RI sebesar 0.906 artinya tidak terdapat perbedaan *security return variability* 5hari sebelum dan 5 hari setelah pelantikan DPR-RI yang dilihat dari hasil uji statistik menggunakan uji beda *paired sample t-test*. Ini menunjukkan di atas nilai probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05. Artinya, pelantikan DPR-RI tidak didefinisikan secara memadai dan tidak berdampak signifikan terhadap *return* selama periode pengamatan.

Adanya kesamaan antara Penelitian ini dengan hasil penelitian yang dikemukakan (Diantriansih, Purnamawati dan Wahyuni, 2018) yaitu *security return variability* sebelum dan sesudah pilkada serentak tahun 2018 tidak memiliki perbedaan yang signifikan . Selain itu, menurut (Tiswiyanti & Asrini), 2015 disebutkan bahwa *security return variability* sebelum dan sesudah kenaikan harga minyak tidak memiliki perbedaan. Hal tersebut tidak berpengaruh pada nilai tukar keuntungan yang diperoleh investor selama periode pengamatan. Selain itu, penelitian yang dipresentasikan oleh (Frestin, 2015) menyatakan bahwa *security return variability* sebelum dan sesudah merger tidak terdapat perbedaan.

Hasil uji beda menghasilkan bahwa *security return variability* sebelum dan sesudah pelantikan DPR-RI tidak memiliki perbedaan. Informasi tentang pelantikan DPR-RI merupakan pernyataan tidak terencana yang direspon pasar modal. Dapat diartikan bahwa pasar secara agregat menilai peristiwa pelantikan DPR-RI kurang informatif. Akan tetapi peristiwa pelantikan DPR-RI cukup mempengaruhi pasar yang dapat dilihat pada saat sesudah peristiwa yaitu t+4 yang memiliki rata-rata cukup rendah. Pelantikan DPR-RI ini tidak memiliki kandungan informasi karena tidak terdapat perbedaan sehingga dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan yang menyebabkan perubahan pada distribusi *return* saham. Tidak signifikan karena kemungkinan informasi tentang peristiwa pelantikan DPR-RI tidak cukup memiliki informasi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dari investor. Hal yang menunjukkan tidak adanya perbedaan berarti tidak ada kenaikan atau penurunan perdagangan pada bursa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji satu arah *one sample t-test*, terdapat *abnormal return* signifikan pada t-5, t-3, t-2, t0, t+1 dan t+5. Hasil pengujian tersebut adalah menunjukkan bahwa pasar modal dalam bentuk setengah kuat karena memberikan *abnormal return* yang signifikan selama periode waktu tertentu. Namun TVA, SRV tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan di lihat dari hasil uji beda *paired sampel t-test*. Artinya pentingnya rata-rata sampel uji tidak cukup kuat untuk menunjukkan bahwa sampel uji pada TVA dan SRV berubah secara signifikan.

Namun, tidak menutup kemungkinan pasar efisien dalam bentuk setengah kuat. Pasar modal positif dengan hal ini memiliki nilai AR yang negatif signifikan, serta mencerminkan bahwa pasar modal bereaksi negatif terhadap pelantikan DPR-RI. Oleh karena itu, dengan dampaknya pada kapitalisasi pasar investor harus secara rutin memantau peristiwa yang terkait dengan peristiwa politik dengan membaca cerita yang dapat diandalkan dari siaran pers, televisi atau internet.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang penulis berikan terlebih dahulu bagi akademisi yaitu dengan menambahkan variabel lain seperti *trading frequency*, *bid ask spread* dan *market capitalization*.

Kedua bagi investor yaitu investor harus memantau peristiwa yang berkaitan dengan kebenaran politik dengan membaca berita terpercaya dari surat kabar, televisi atau online. Ketiga adalah bagi emiten artinya perusahaan dapat memanfaatkan momen tersebut untuk tidak menerbitkan saham baru karena akan semakin mengurangi nilai saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, G. V. (2018). Uji Beda *Abnormal Return* , *Trading Volume Activity* Dan *Market Capitalization* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Harga Jual Dmo Batubara (Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Listing Di Bei Tahun 2018), 70(1), 45–52.
- Aulia & Bambang, (2017). (N.D.). Pengaruh Pelantikan Kabinet Kerja Hasil *Reshuffle* Jilid li Terhadap Harga Saham Lq-45 Aulia Hatmanti & Bambang Sudiby, 1–13.
- Dewi, Wahyuni dan Dianita (2017). Pengaruh Pemilihan Gubernur DKI Tahun 2017 Terhadap *Abnormal Return* Dan Volume, 1(2).
- Diantriasih, N. K., Purnamawati, I. G. A., Wahyuni, M. A., & Ekonomi, J. (2018). Analisis Komparatif *Abnormal Return* , *Security Return Variability* Dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018, (1), 116–127.
- Fahmi, I (2015). Manajemen Investasi. Edisi 2 Teori dan Soal Jawab. Jakarta Salemba Empat.
- Fala, dwi Yana Amalia Sari, Sepry Indra Santoso, and Ariska Manda." Analisis Perbandingan Reaksi Investor Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)." *AI Buhuts* 1.01 (2018):147-167.
- Frestin Chirisnanti. (2015)." Perbedaan Nilai *Actual Return*, *Expected Return*, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* dan *Security Return Variability* Sebelum dan Sesudah Merjer Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".
- Guminto & Marlina, (2019). Dampak Kerusakan Makro Brimob Mei 2018 Terhadap *Abnormal Return* Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI.
- Hatmanti & Sudiby, (2017). (N.D.). Pengaruh Pelantikan Kabinet Kerja Hasil *Reshuffle* Jilid li Terhadap Harga Saham Lq-45 Aulia Hatmanti & Bambang Sudiby, 1–13.
- <https://www.idxchannel.com> diakses tanggal 11 Oktober 2019
- Islami, Dan Sarwoko (2014). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pergantian Menteri Keuangan (Event Study Saham Yang Terdaftar Di Bei), 44–67.
- Jogiyanto, H (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta. BPFE.
- Jumriaty Jusman (2019) Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Peledakan Bom Bunuh Diri Di Surabaya (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
- Liogu, Stesia Juliana., & Saerang, Ivonne S (2015). Reaksi pasar modal terhdap pengumuman kenaikan harga BBM atas saham LQ45 pada tanggal 1 November 2014. *Jurnal EMBA*. Vol.3 No.1
- Mulya dan Kirmizi, 2017. (2017). 3 1,2,3, 5(2), 762–772. Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Tax Amnesty Periode Pertama (Studi Kasus Saham Sektor Properti Yang Tercatat Dibursa Efek Indonesia

- Nabila & Khairunnisa (2015) Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Politik (Pemilihan Umum Presiden) Di Indonesia Dan Singapura (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Kelompok LQ45 Di Bei Dan Strait Times Index Di Sgx)
- Naurita, I. P (2014). Analisis Harga Saham Dan Likuiditas Saham Atas Peristiwa Pemilihan Presiden Indonesia 2014 (Studi Kasus Pada Saham LQ45 Bursa Efek Indonesia) Indika Pintan Naurita I. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 2014, 1-21.
- Prameswari dan Wirakusuma, (2018) analisis reaksi pasar modal pada peristiwa pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017)
- Pratama, Sinarwati dan Dharmawan (2015). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik (*event study* pada peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7)
- Rahmawati, I. A. (2014). Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Saham Sebelum Dan Sesudah Putusan Sidang Sengketa Pemilu Presiden 2014 (Studi Kasus Saham Di Bursa Efek Indonesia), 1–10.
- Ramesh Dan Rajumesh, 2015. (2017). Pengaruh Peristiwa Terpilihnya Donald Trump Sebagai Presiden Amerika Serikat Ke 45 Terhadap *Return* Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham (Event Study Pada Saham Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia).
- Rundengan, J. M., Mangantar, M., Maramis, J. B., & Ratulangi, U. S. (2017). Reaksi Pasar Atas Pelantikan Sri Mulyani Sebagai Menteri Keuangan Pada 27 Juli 2016 (Studi Pada Saham Lq45)
- Suganda, 2018. *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*.
- Sugiyono, (2019) . *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Alfabeta, Ed) Bandung
- Tandelilin, E. (2017) *Portofolio Dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi Pertama) Yogyakarta: Kanisius
- Tiswiyanti dan Asrini (2015). "Reaksi Investor Atas Pengumuman Kenaikan Harga BBM Terhadap *Abnormal Return*, *Security Return Variability* dan *Trading Volume Activity* Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014".
- Yulianti & Wicaksana, (2016) Analisis *Abnormal Return* dan *Abnormal Market Capitalization* Pada Peristiwa Britain Exit (Brexit) 2016